

STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MAHARAH QIRA'AH ANTARA SISWA MA'HAD DAN NON MA'HAD

Khofifah Dwi Wulandari¹, Umi Hanifah², Abdullah Syarqawi³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³STAI Taswirul Afkar Surabaya

khofifahdwi09@gmail.com¹, umihanifah@uinsa.ac.id²,

abdullahsyarqawi@staitaswirulafkar.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan maharah qira'ah antara siswa yang mengikuti Program Ma'had Baitul Hikmah dan siswa yang tidak mengikuti program tersebut di MTsN 3 Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 10 siswa Ma'had dan 10 siswa Non Ma'had. Data dikumpulkan melalui tes soal qira'ah dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Samples t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan maharah qira'ah antara siswa Ma'had dan siswa Non Ma'had dengan nilai signifikansi (Sig. 0,001) Rata-rata kemampuan maharah qira'ah siswa Ma'had sebesar 88,00 lebih tinggi dibandingkan siswa Non Ma'had sebesar 52,50. Perbedaan tersebut diduga di pengaruhi oleh pengalaman belajar Bahasa arab yang lebih banyak melalui kajian Bahasa arab serta kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan teks berbahasa arab. Dengan demikian, Program Ma'had Baitul Hikmah berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan maharah qira'ah siswa.

Kata Kunci: Maharah Qira'ah, Program Ma'had, Pembelajaran Bahasa Arab.

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in qira'ah proficiency between students enrolled in the Ma'had Baitul Hikmah Program and those not enrolled in the program at MTsN 3 Surabaya. This study employs a quantitative approach using a comparative research design. The sample consists of 20 students, comprising 10 Ma'had students and 10 non-Ma'had students. Data were collected through a qira'ah proficiency test and analyzed using normality tests, homogeneity tests, and an Independent Samples t-test. The results of the study indicate that there is a significant difference in qira'ah proficiency between Ma'had students and non-Ma'had students, with a significance level (Sig. 2-tailed) of <0.001. The average qira'ah proficiency score for Ma'had students was 88.00, which is higher than that of non-Ma'had students, which was 52.50. This difference is believed to be influenced by greater exposure to Arabic through language study as well as more opportunities to interact with Arabic texts. Thus, the Ma'had Baitul Hikmah

Program has the potential to make a positive contribution to the development of students' qira'ah skills.

Keywords: *Maharah Qira'ah, Ma'had Program, Arabic Language Learning.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata Pelajaran wajib yang diajarkan pada Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, serta sekolah berbasis islam lainnya. Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu: Keterampilan memahami ujaran atau percakapan dalam Bahasa arab (*maharah istima'*), Keterampilan berbicara menggunakan bahasa arab (*maharah kalam*), Keterampilan membaca teks berbahasa arab dengan baik dan memahami isi bacaan secara tepat (*maharah qira'ah*), dan Kemampuan menulis (*maharah kitabah*) dan mengarang dalam Bahasa arab.

Dari keempat keterampilan tersebut, maharah qira'ah menjadi salah satu aspek yang perlu di prioritaskan dalam pembelajaran Bahasa arab. Hal ini karena Sebagian besar tujuan pembelajaran Bahasa arab berorientasi pada kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa arab. Apabila siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, maka mereka akan lebih mudah dalam menguasai keterampilan Bahasa arab lainnya. (Tasimah, 2018)

Maharah qira'ah atau keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa arab dan menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. (Nuzula, n.d.) Maharah qira'ah tidak hanya berfokus pada kemampuan melafalkan huruf maupun kata dengan tepat, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, struktur kalimat, serta konteks dari teks yang dibaca. (Maulana & Fahamsyah, 2022) Penguasaan maharah qira'ah juga memungkinkan siswa memahami informasi, gagasan, dan pesan yang disampaikan melalui teks berbahasa Arab. (Lazuardi, 2025) Mustofa mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran qira'ah Adalah agar siswa mampu membaca teks Bahasa arab dengan fasih, menerjemahkan isi bacaan, serta memahami teks dengan baik dan lancar. (Hasanah, 2025)

Akan tetapi, kemampuan maharah qira'ah siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan qira'ah dapat terlihat dari aspek kelancaran membaca, pemahaman struktur kalimat, kurangnya kosakata, dan pemahaman isi bacaan. (Lazuardi, 2025) Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya penguasaan kosakata, rendahnya pemahaman terhadap struktur tata Bahasa arab, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan interaktif. (Bulqiyah & Sofa, 2025) Menurut Riyanti dalam Istianah, kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan Kesehatan, pendengaran, dan penglihatan. Faktor intelektual dipengaruhi oleh Tingkat kecerdasan, metode pembelajaran, serta peran guru. Faktor lingkungan mencakup latar belakang keluarga, pengalaman siswa di sekitar lingkungan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga, sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi, minat belajar, serta kematangan emosi siswa. (Hasim et al., 2025)

Dari beberapa faktor tersebut, lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung kemampuan siswa. Lingkungan yang memberikan tambahan pengalaman belajar bahasa Arab yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan maharah qira'ah, baik dalam membaca, memahami teks, maupun menguasai kosakata bahasa Arab. (Mubshirah, 2022) Lingkungan Bahasa arab yang kondusif sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa. (Wahyuni et al., 2025) Salah satu bentuk lingkungan belajar tersebut dapat ditemukan dalam Program Ma'had Baitul Hikmah di MTsN 3 Kota Surabaya yang memberikan tambahan pengalaman belajar Bahasa arab kepada peserta didik melalui kegiatan kajian bahasa Arab yang diselenggarakan di lingkungan Ma'had.

Program Ma'had Baitul Hikmah merupakan Program Pembinaan berbasis asrama (boarding program) yang tidak hanya berfokus padapenguatan keagamaan, tetapi juga penguatan kemampuan Bahasa Arab melalui kegiatan kajian dan pembiasaan bahasa. Salah satu kajian yang diberikan berfokus pada maharah qira'ah, seperti Latihan membaca teks arab, pemahaman bacaan, penguasaan mufrodat, serta pembiasaan membaca teks berbahasa arab. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa yang mengikuti program Ma'had memiliki intensitas Latihan qira'ah yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program Ma'had.

Perbedaan intensitas Latihan dan lingkungan pembelajaran antara siswa yang mengikuti program Ma'had Baitul Hikmah dan siswa yang tidak mengikuti program tersebut diduga dapat memengaruhi kemampuan maharah qira'ah. Namun, belum terdapat bukti empiris yang secara spesifik menunjukkan adanya perbedaan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan maharah qira'ah berdasarkan keikutsertaan dalam Program Ma'had Baitul Hikmah.

Penelitian lain mengenai studi komparasi maharah qira'ah antara siswa Mukim dan Non mukim pondok pesantren yang berfokus pada perbedaan kemampuan membaca Bahasa arab berdasarkan status tempat tinggal siswa. Selain itu, Wijaya (2023) mengkaji problematika pembelajaran maharah qira'ah yang meliputi kesulitan peserta didik dalam memahami teks Bahasa arab, (Wijaya & Hikmah, 2023) sedangkan Al Haqiqy (2024) meneliti pembelajaran maharah qira'ah pada siswa Non pesantren serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca mereka.(Bulqiyah & Sofa, 2025) Di sisi lain, Risnawati, Muchtar, dan Nasruni (2022) mengkaji implementasi program asrama atau ma'had dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab melalui pembelajaran tambahan dan program kebahasaan yang terstruktur. (Muchtar, 2022)

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran maharah qira'ah, problematika kemampuan membaca bahasa Arab, faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan qira'ah, implementasi program pembinaan bahasa Arab, serta studi komparatif berdasarkan status tempat tinggal siswa. Meskipun terdapat penelitian yang membandingkan kemampuan maharah qira'ah antara siswa mukim dan nonmukim pondok pesantren, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji kemampuan maharah qira'ah berdasarkan keikutsertaan siswa dalam Program Ma'had Baitul Hikmah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan maharah qira'ah antara siswa yang mengikuti Program Ma'had Baitul Hikmah dan siswa yang tidak mengikuti program tersebut

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan maharah qira'ah antara siswa yang mengikuti Program Ma'had Baitul Hikmah dan siswa yang tidak

mengikuti Program Ma'had Baitul Hikmah di MTsN 3 Kota Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 10 siswa Ma'had dan 10 siswa Non-Ma'had. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan awal maharah qira'ah siswa yang relatif sama. Kesamaan kemampuan awal tersebut ditentukan berdasarkan nilai maharah qira'ah yang telah diperoleh siswa pada pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian, perbandingan kemampuan maharah qira'ah antara kedua kelompok dapat dilakukan secara lebih objektif.

Data penelitian diperoleh melalui tes maharah qira'ah berupa soal pemahaman bacaan bahasa Arab yang disusun oleh peneliti. Instrumen tes terdiri atas 10 soal esai yang diberikan kepada seluruh sampel penelitian, baik kelompok siswa Ma'had maupun kelompok siswa Non Ma'had. Soal yang digunakan pada kedua kelompok Adalah soal yang sama sehingga hasil tes dapat dibandingkan secara langsung. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks berbahasa arab. Instrument tes disusun berdasarkan indikator maharah qira'ah yang meliputi kemampuan memahami kosakata, memahami isi bacaan, menemukan informasi dalam teks, dan memahami makna kalimat dalam teks berbahasa arab.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik dekskriptif dan statistik komparatif. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya sebagai uji prasyarat analisis. Setelah memenuhi kriteria pengujian, data dianalisis menggunakan Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan maharah qira'ah antara siswa yang mengikuti program Ma'had Baitul Hikmah dan siswa yang tidak mengikuti program tersebut.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan maharah qiroah antara siswa Ma'had dan siswa Non Ma'had di MTsN 3 Kota Surabaya.
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan maharah qiroah antara siswa Ma'had dan siswa Non Ma'had di MTsN 3 Kota Surabaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan maharah qira'ah antara siswa program Ma'had dan Non Ma'had di MTsN 3 Kota Surabaya. Data penelitian diperoleh melalui tes maharah qira'ah yang diberikan kepada 20 Siswa yang terdiri atas 10 Siswa Ma'had dan 10 Siswa Non Ma'had. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	N	Sig.(ShapiroWilk)
Siswa Ma'had	10	0,310
Siswa Non Ma'had	10	0,184

Berdasarkan hasil analisis deksriptif pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi kelompok siswa Ma'had sebesar 0,310 dan kelompok siswa Non-Ma'had sebesar 0,184. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas sebagai prasyarat analisis lebih lanjut.

Setelah diketahui bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal, Langkah selanjutnya Adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok siswa Ma'had dan Non Ma'had.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.
6,020	0,025

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan maharah qira'ah antara siswa Ma'had dan Non Ma'had tidak homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan maharah qiroah antara siswa Ma'had dan siswa Non Ma'had di MTsN 3 Kota Surabaya.

Tabel 3. Statistik Dekskriptif Kemampuan Maharah Qira'ah

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation
Siswa Ma'had	10	88,0	9,49
Siswa Non Ma'had	10	52,50	17,68

Tabel 4. Independent Samples Test

t	df.	Sig. (2-tailed)
5,596	13,787	<0,001

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata kemampuan maharah qira'ah siswa Ma'had sebesar 88,00, sedangkan rata-rata kemampuan maharah qira'ah siswa Non Ma'had sebesar 52,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan maharah qira'ah siswa Ma'had lebih tinggi dibandingkan siswa Non Ma'had.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar ,0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan maharah qira'ah antara siswa Ma'had dan siswa Non Ma'had di MTsN 3 Kota Surabaya. Siswa Ma'had memperoleh kemampuan maharah qira'ah yang lebih tinggi dibandingkan siswa Non Ma'had. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti program Ma'had berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemamouan maharah qira'ah dalam

Bahasa arab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dara Mubshirah yang menunjukkan bahwa perbedaan system pembelajaran dan lingkungan Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan maharah qira'ah siswa. (Mubshirah, 2022)

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar Bahasa memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbahasa arab. Lingkungan yang menyediakan paparan Bahasa arab secara berkelanjutan memungkinkan siswa memperoleh kosakata baru, memahami struktur Bahasa, serta meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Dalam konteks program Ma'had Baitul hikmah, siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran Bahasa arab dikelas formal, tetapi juga mendapatkan tambahan pengalaman belajar melalui kajian Bahasa arab dan interaksi yang lebih intens dengan teks berbahasa arab. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya penguatan kemampuan membaca yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan maharah qira'ah siswa.

Pembahasan

Tingginya kemampuan maharah qira'ah pada siswa Ma'had dapat dijelaskan karena maharah qira'ah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa arab. Maharah qira'ah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan teks, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam bacaan. (Maulana & Fahamsyah, 2022) Kemampuan membaca yang baik dapat membantu siswa memahami berbagai sumber ilmu yang ditulis dalam bahasa arab. (Rusyana & Maulidan, 2025) Oleh karena itu, pengalaman belajar yang lebih banyak melalui berbagai teks berbahasa arab memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan secara optimal. (Ramadhan et al., 2024)

Keberadaan lingkungan belajar yang mendukung proses penguasaan bahasa Arab menjadi motif lain atas hasil penelitian tersebut. Model pembelajaran berbasis pesantren memungkinkan para siswa untuk berinteraksi dengan teks berbahasa Arab secara lebih luas, serta dapat menumbuhkan keterampilan dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab. (Fitri, 2024) Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran pendidikan Islam modern bagi para siswa, tetapi juga menyediakan kajian bahasa Arab yang selanjutnya memungkinkan siswa memperoleh pengalaman akademik yang lebih mendalam terkait capaian kompetensi bahasa Arab di luar konteks pembelajaran kelas

reguler. Selain faktor lingkungan, intensitas pembelajaran Bahasa arab yang diperoleh siswa Ma'had juga di duga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan maharah qira'ah mereka.

Selain dipengaruhi oleh lingkungan belajar, perbedaan kemampuan maharah qira'ah juga dapat dikaitkan dengan frekuensi latihan membaca yang diperoleh siswa. Semakin sering siswa berinteraksi dengan teks berbahasa arab, semakin besar peluang mereka untuk mengenali kosakata, memahami pola kalimat, dan menangkap makna bacaan secara lebih cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa keterampilan membaca berkembang melalui proses latihan yang berkesinambungan dan paparan teks yang memadai. Oleh karena itu, intensitas kegiatan kebahasaan yang lebih tinggi pada siswa Ma'had diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kemampuan maharah qira'ah mereka dibandingkan siswa Non Ma'had.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Hidayat (2025) yang menjelaskan bahwa dukungan lembaga pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran bahasa arab dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa arab. (Hidayat et al., 2025) Kesempatan belajar yang lebih banyak memungkinkan siswa memperoleh paparan kosakata dan teks berbahasa arab secara berkelanjutan sehingga kemampuan membaca dan memahami bacaan berkembang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program ma'had.

Berdasarkan uraian tersebut, perbedaan kemampuan maharah qira'ah antara siswa Ma'had dan siswa Non Ma'had dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar yang mendukung, intensitas kajian Bahasa arab, serta Latihan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut memungkinkan siswa Ma'had memperoleh pengalaman belajar Bahasa arab yang lebih banyak sehingga kemampuan maharah qira'ah mereka berkembang lebih baik dibandingkan siswa Non Ma'had.

Hasil yang lebih rendah pada siswa Non Ma'had dapat juga dikaitkan dengan berbagai kendala yang umum dialami siswa nonpesantren, seperti keterbatasan kosakata Bahasa arab, rendahnya frekuensi Latihan membaca, dan kurangnya lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa arab secara berkelanjutan. (Syihabul et al., 2024) Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan dan

memahami makna yang terkandung dalam teks berbahasa arab. Oleh karena itu, perbedaan pengalaman belajar yang dialami siswa dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perbedaan kemampuan maharah qira'ah antara siswa Ma'had dan Non Ma'had. Sejalan dengan penelitian Syaiful Alam (2023) yang menunjukkan bahwa keterbatasan pengalaman belajar Bahasa arab dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks berbahasa arab. (Alam, 2023)

Selain faktor pengalaman belajar, kemampuan maharah qira'ah juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang pembelajaran yang dimiliki siswa. Siswa yang telah memiliki dasar Bahasa arab cenderung lebih mudah memahami teks berbahasa arab dibandingkan siswa yang baru mempelajari Bahasa arab dari tingkat dasar. Perbedaan latar belakang Pendidikan juga dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa, terutama bagi siswa yang sebelumnya tidak banyak memperoleh pembelajaran Bahasa arab. (Janah et al., 2022).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan maharah qira'ah antara siswa Ma'had dan siswa Non Ma'had di MTsN 3 Kota Surabaya. Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2 tailed) = 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Selain itu, rata-rata kemampuan maharah qira'ah siswa Ma'had sebesar 88,00 lebih tinggi dibandingkan siswa Non Ma'had yang memperoleh rata-rata 52,50. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa Ma'had memiliki kemampuan membaca dan memahami teks Bahasa Arab yang lebih baik.

Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh pengalaman belajar Bahasa arab yang lebih intens pada siswa Ma'had, termasuk tambahan pembelajaran melalui kajian dan interaksi yang lebih sering dengan teks berbahasa Arab. Kondisi ini memungkinkan peningkatan pemahaman kosakata, struktur Bahasa, dan isi bacaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Program Ma'had Baitul Hikmah diharapkan dapat terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai Upaya meningkatkan kemampuan maharah qira'ah siswa serta mendukung pengembangan kompetensi Bahasa Arab, khususnya keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2023). Problematika Maharah Al-Qiraah Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma' had Al -Zaytun. 1(1), 18–33.
<https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v1i1.03>
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Meningkatkan Kompetensi Maharoh Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. April.
<https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.735>
- Hasanah, N. (2025). Maharah Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 2000.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v12i2.992>
- Hasim, M. F., Taufiq, M. A., Baihaqi, M., Amaliyah, N., & Rachmawati, E. (2025). Al Mi' yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Psychological Impact of UIN Sunan Ampel Surabaya Students on Academic Arabic Language Mastery. 8(1), 11–16.
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.4337>
- Hidayat, F., Mas, I., & Fauzan, A. (2025). Penguatan Bi' ah Lughawiyah melalui Seminar Tatsqif Bahasa Arab di Ma'had Internasional Maulana Maghribi. 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.58438/khairukum.v2i1.478>
- Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Tiara, D. P. (2022). Problematika Maharah Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X IPA MA AL-MUKAROM PONOROGO. *Procedia Environmental Sciences*, 28(Sustain 2014), 315–323.
<https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.040>
- Lazuardi, F. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Qira'ah.
<https://ojssulthan.com/asje>
- Maulana, M. N., & Fahamsyah, F. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Qira'ah Jahriyyah dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Bahasa Arab Siswa Kelas III MI YKUI MASKUMAMBANG. XII(2), 225–234.

<https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol12.Iss2.233>

- Mubshirah, D. (2022). Studi Komparatif Kemampuan Mahārah Qirā'ah Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi di Aceh Barat , Indonesia The Comparative Study of Students ' Mahārah Qirā'ah Ability in Pesantren Salafi and Khalafi in West Aceh, Indonesia. 5(1), 88–110. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.10433>
- Muchtar, M.I. (2022). Implementasi Program Asrama dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. 1(10), 3751–3760.
- Nuzula, F.(n.d.). Maharah Qira' ah Learning Model in Islamic Boarding Schools [Model Pembelajaran Maharah Qira' ah di Pesantren]. 1–5.
<https://doi.org/10.21070/ups.425>
- Ramadhan, M. R., Uqba, M. S. S., & Wijayanto, R. W. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Maharah Qiraah di SDIT Yaa Bunayya Wringinanom Gresik. 1(3), 125–132.
<https://doi.org/10.61579/kirana.v1i3.200>
- Rusyana, A., & Maulidan, A. (2025). Mahārah al - Qirā'ah dan Maharah al- Kitābah sebagai Fondasi Studi Tafsir Al- Qur ' an. 1(November).
<https://doi.org/10.65877/ar-riyadh.v1i2.16>
- Syihabul, M., Al, I., & Mufidah, N. (2024). Al Mi ' yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren. 7(2), 740–748.
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3987>
- Tasimah, M. (2018). Studi Komparasi Tentang Maharah Al-Qiroah antara siswa Mukim dan siswa Nonmukim Pondok Pesantren di MTs Ma'arif Al-Huda Salaman Magelang Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018.
- Wahyuni, A., Fauzi, M., Khuryati, A., & Nufrizal, A. (2025). *AL-IRTIQA Peran Bi'ah Lughawiyyah Terhadap Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Santri Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh AL-IRTIQA*. 1(1), 43–62.
- Wijaya, M., & Hikmah, F. (2023). *Problematisasi Pembelajaran Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 9(2), 858–864.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4880>